

## Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya di Desa Ledug Kecamatan Kembaran

Yuliarti<sup>1</sup>, Ine Kusuma Aryani<sup>2</sup>, Beny Wijarnako Kertopati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia  
yuliarti401@gmail.com

**Abstrak:** Demam Chikungunya merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *alphavirus* yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies *Aedes aegypti*. Kabupaten Banyumas akhir-akhir ini demam cikungunya kembali meningkat insidennya, Sedikitnya ratusan orang warga di sejumlah desa terjangkau Demam Chikungunya. Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat mempunyai pemahaman yang baik tentang cikungunya (penyebab, penanggulangan, pengobatan), dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap cikungunya, serta mampu melakukan tindakan awal penanganan terhadap kejadian cikungunya dalam lingkup keluarga sebelum pasien dibawa ke tempat pelayanan kesehatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi pada aspek kognitif dengan tujuan pemahaman terhadap penguasaan materi dilakukan dengan mengerjakan soal-soal latihan seperti dalam lampiran, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan (*pre* dan *post test*), sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor dilakukan diskusi kelompok dengan model FGD (*focus group discussion*) dan kegiatan simulasi kegawatdaruratan pasien cikungunya. Sedangkan monitoring peran kader dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan KLB cikungunya dilakukan dalam bentuk evaluasi hasil kegiatan jumantik (juru pemantau jentik) yang dilakukan di masing-masing RW. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu kader posyandu dan tim penggerak PKK di Desa Ledug Kecamatan Kembaran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari minggu, 19 April 2022 dihadiri oleh 25 orang kader posyandu dan 15 tim penggerak PKK Desa, bertempat di balai Desa Ledug. Kegiatan dilakukan meliputi 3 pokok bahasan : Pertama penyuluhan tentang cikungunya. Kedua penyampaian materi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan juru pemantau jentik (Jumantik), dan ketiga penyampaian materi keperawatan gawat darurat pasien cikungunya, sekaligus simulasi kegawatdaruratan pasien demam berdarah sebelum dirujuk ke rumah sakit. Tahap selanjutnya kegiatan ditujukan kepada tim penggerak PKK desa untuk menjadi petugas penyuluhan. Jadwal kegiatan menyesuaikan jadwal pertemuan rutin. Pada tahap kedua ini tim pelaksana penerapan ipteks bagi masyarakat hanya melakukan monitoring dan evaluasi pada saat kegiatan di tiap-tiap RT. Hasil evaluasi kegiatan pada tahap kedua, dilihat dari kegiatan pemantauan jentik (jumantik) oleh para anggota tim penggerak PKK, yang diharapkan hal itu akan terus berlanjut, sebagai upaya pencegahan terjadinya KLB cikungunya tersebut. Kesimpulan pelaksanaan kegiatan model pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan cikungunya menunjukkan hasil yang positif, dan kader merupakan ujung tombak penggerak terhadap partisipasi masyarakat terhadap kegiatan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) khususnya pada kegiatan pemantauan jentik (jumantik).

**Keywords:** Model Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Cikungunya

**Abstract:** *Chikungunya fever is an infectious disease caused by alphavirus which is spread by the bite of mosquitoes of the Aedes aegypti species. In Banyumas Regency, recently the incidence of Chikungunya fever has increased again. At least hundreds of residents in a number of villages have contracted Chikungunya fever. The aim of this activity is for the community to have a good understanding of chikungunya (causes, management, treatment), to be able to independently carry out preventive measures against chikungunya, and to be able to take initial steps to deal with chikungunya incidents within the family before the patient is taken to a service location. health. The activities that will be carried out include cognitive aspects with the aim of understanding mastery of the material by working on practice questions as in the attachment, carried out before and after the activities are carried out (pre and post test), while in the affective and psychomotor aspects group discussions will be carried out using the FGD model. (focus group discussion) and emergency simulation activities for cikungunya patients. Meanwhile, monitoring the role of cadres in empowering the community to prevent cikungunya outbreaks is carried out in the form of*

*evaluating the results of jumantik (larva monitoring officers) activities carried out in each RW. The target of the activity is the community, especially posyandu cadre mothers and the PKK mobilization team in Ledug Village, Kembaran District. The activity was carried out on Sunday, April 19 2022, attended by 25 posyandu cadres and 15 Village PKK mobilization teams, located at the Ledug Village hall. The activities carried out covered 3 main topics: First, education about chikungunya. Second, delivery of material on eradicating mosquito nests (PSN) and larva monitoring (Jumantik), and third, delivery of material on emergency nursing for chikungunya patients, as well as simulating the emergency situation of dengue fever patients before being referred to the hospital. The next stage of activities is aimed at the village PKK mobilization team to become extension officers. The activity schedule adjusts to the regular meeting schedule. In this second stage, the implementing team for implementing science and technology for the community only carries out monitoring and evaluation during activities in each RT. The results of the evaluation of activities in the second stage, seen from the larva monitoring activities (jumantik) by members of the PKK driving team, are expected to continue, as an effort to prevent the cikungunya outbreak. In conclusion, the implementation of community empowerment model activities in efforts to prevent chikungunya shows positive results, and cadres are the spearhead of driving community participation in PSN activities (eradicating mosquito nests) especially in larva monitoring (jumantik) activities.*

**Keywords:** *Community Empowerment Model, Cikungunya Prevention*

## **Pendahuluan**

Chikungunya merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus chikungunya atau disingkat CHIK virus berupa RNA virus yang termasuk dalam genus Alphavirus. Nama chikungunya sendiri berasal dari bahasa Kimakonde dari suku Mozambique di Afrika yang berarti "yang berubah bentuk atau bungkuk". Hal ini karena tubuh penderita yang membungkuk akibat radang sendi. Epidemik chikungunya tercatat pernah terjadi awal 1824 di India. Virusnya sendiri berhasil diisolasi tahun 1952-1953 dari manusia dan nyamuk pada epidemik yang secara klinis mirip dengan demam berdarah. di Tanzania. (Ikawati, Pd, dan Rahayu 2013)

Gejala utamanya seseorang yang terjangkit chikungunya adalah demam mendadak, nyeri pada persendian dan ruam makulopapuler (kumpulan bintik-bintik kemerahan) pada kulit yang kadang-kadang disertai dengan gatal. Gejala lainnya yang dapat dijumpai adalah nyeri otot, sakit kepala, menggigil, kemerahan pada konjunktiva, pembesaran kelenjar getah bening di bagian leher, mual, dan muntah. Meski gejalanya mirip dengan DBD, namun pada chikungunya tidak terjadi perdarahan hebat, renjatan (shock) maupun kematian. (Katiandagho, Jusran, dan Sambuaga 2020). Di Indonesia demam Chikungunya sudah mulai terjadi sejak tahun 1973 dan di beberapa tempat, sampai menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Menurut Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI jumlah penderita Demam Chikungunya di Indonesia sebanyak 71.318 Kasus, dengan kasus terbanyak di Propinsi Bangka Belitung. Sementara, di Jawa Tengah terdapat 5.951 kasus yang tersebar di 17 Kabupaten dan Kota (Depkes 2017). Upaya mengatasi hal tersebut diperlukan penanganan sungguh-sungguh yang melibatkan unsur-unsur lembaga yang berhubungan langsung dengan

masyarakat salah satunya Posyandu, yang berfungsi sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI 2012). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepudin et al. 2012). (Hafifah dan Abidin 2020).

Kabupaten Banyumas akhir-akhir ini demam cikungunya kembali meningkat insidennya, Sedikitnya ratusan orang warga di sejumlah desa terjangkit Demam Chikungunya. Berdasarkan data yang ada pada bulan Januari 165 kasus, Februari 15 kasus dan Maret 50 kasus (Radar Banyumas, Februari 2019). Berdasarkan survei pendahuluan, Kelurahan Ledug merupakan salah satu desa dengan insiden demam cikungunya yang sangat banyak, sehingga beberapa saat yang lalu pihak Puskesmas setempat telah melakukan fogging. Tingginya jumlah penderita cikungunya dikarenakan salah satunya karena musim hujan yang menyebabkan timbulnya genangan di berbagai tempat terbuka. Genangan kerap menjadi lahan yang baik bagi telur nyamuk bisa berkembang menjadi nyamuk dewasa dan menyebarkan virus cikungunya. Sehingga fogging sebenarnya hanya mematikan nyamuk dewasa, tidak terhadap jentik-jentik yang ada di dalam genangan air. Untuk menghilangkan jentik-jentik tersebut langkah yang paling tepat adalah melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Melihat berbagai permasalahan tersebut di atas maka diperlukan upaya memberdayakan masyarakat agar dapat secara mandiri ikut berperan serta aktif dalam pencegahan cikungunya. Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki misi bagaimana bisa menjadi pusat rujukan pemberdayaan kesehatan bagi masyarakat yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan kesehatan masyarakat, termasuk didalamnya masalah penyakit cikungunya. Mitra yang nanti bekerjasama adalah para ibu-ibu kader dan ibu-ibu PKK Desa. Pemilihan Mitra ini dikarenakan ibu merupakan sosok yang sering dirumah dan dekat dengan keluarga, sehingga upaya pendidikan kesehatan melalui ibu diharapkan dapat terserap kepada seluruh keluarga. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan Tim Pelaksana Kegiatan iptek bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran.

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, Dampak cikungunya yang menyebabkan kelumpuhan sementara/tidak dapat menggerakkan tubuh sehingga mengganggu produktifitas kerja memerlukan kesadaran peran serta aktif masyarakat dalam ikut berpartisipasi melakukan upaya-upaya pencegahan. Hal ini dikarenakan penularan penyakit ini melalui vector yaitu dari spesies nyamuk *aedes aegypti*. Sehingga upaya pencegahannya bagaimana menghilangkan populasi nyamuk sampai pada densitas yang tidak membahayakan oleh karena itu peran serta aktif masyarakat merupakan hal yang sangat penting.

Kader Posyandu dan PKK merupakan kelompok para ibu yang mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan-kegiatan di Desa. Sehingga mengoptimalkan kader dan PKK sebagai agent perubahan merupakan langkah yang tepat karena para ibulah yang punya peran besar dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di lingkungan rumahnya masing-masing. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah yang sinergis antara pendidikan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dengan berbagai mitra yang dapat bersama-sama memecahkan permasalahan kesehatan masyarakat termasuk salah satunya bersama para kader dan Tim penggerak PKK Desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Cikungunya: meningkatnya kasus cikungunya di Desa Ledug, yang akhirnya mengganggu produktifitas masyarakat, padahal upaya pencegahan dapat dilakukan manakala ada keterlibatan peran serta aktif masyarakat, khususnya dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk(PSN). Dengan PSN yang rutin maka dapat menekan penyebaran penyakit Cikungunya ke wilayah yang lebih luas, serta mencegah terjadinya endemisitas daerah tersebut terhadap cikungunya. Oleh karena itu upaya memberdayakan masyarakat harapannya dapat mencegah terjadinya penyakit serta penyebaran pada wilayah yang luas.

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan yang ada, maka untuk mengatasinya, Tim memandang perlu melakukan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran dengan tujuan:

- a. Memberikan pemahaman yang benar tentang cikungunya (penyebab, penanggulangan, pengobatan).
- b. Memberikan cara-cara melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap cikungunya.
- c. Memberikan cara pengobatan dini terhadap kejadian cikungunya dalam lingkup keluarga sebelum pasien dibawa ke tempat pelayanan kesehatan
- d. Melatih menjadi petugas pemantau jentik (PPJ)

Setelah kegiatan ini *outputnya* adalah :a) Masyarakat mempunyai pemahaman yang benar tentang cikungunya (penyebab, penanggulangan, pengobatan); b) Masyarakat dapat

secara mandiri melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap cikungunya; c) Masyarakat mampu melakukan pengobatan dini terhadap kejadian cikungunya dalam lingkup keluarga sebelum pasien dibawa ke tempat pelayanan kesehatan; d) Terbentuk petugas pemantau jentik(PPJ)

## Metode

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap :

- a. Tahap pertama, sesuai tujuan pertama peningkatan pengetahuan(kognitif). Kegiatan yang dilakukan adalah memberi pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang penyakit cikungunya dan upaya-upaya pencegahannya. Metode yang digunakan ceramah/tanya jawab. Adapun materi pelatihan sesuai tujuan dari kegiatan ini yaitu penyebab, gejala/tanda-tanda, dan pencegahannya. Pemahaman terhadap penguasaan materi dilakukan dengan mengerjakan soal-soal latihan, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan (*pre* dan *post test*),Media pembelajaran yang digunakan meliputi LCD proyektor, modul/makalah, dan leaflet.
- b. Tahap selanjutnya kegiatan yang dilakukan bagaimana mengubah sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit cikungunya, dilakukan diskusi kelompok dengan model FGD (*focus group discussion*).
- c. Tahap psikomotor, kegiatan yang dilakukan bagaimana memberi ketrampilan dan pengetahuan penanganan kasus cikungunya di rumah masing-masing, sebelum dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan.
- d. Tahap selanjutnya monitoring peran kader dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan cikungunya dilakukan dalam bentuk evaluasi hasil kegiatan jumantik (juru pemantau jentik)/PPJ (petugas pemantau jentik) yang dilakukan di masing-masing RW. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu kader posyandu dan anggota PKK di Desa Ledug Kecamatan Kembaran.

### Tahapan Kegiatan

1. Koordinasi dengan Kepala Desa Ledug mengenai pelaksanaan kegiatan
2. Koordinasi dengan Ketua Kader dan Ketua PKK
3. Mengumpulkan khalayak sasaran yaitu para kader Posyandu dan anggota PKK Desa Ledug
4. Mengundang pembicara dan fasilitator, yang kompeten untuk kegiatan tersebut yaitu Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan.Tahap selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit cikungunya dan upaya-upaya pencegahannya. Tahap selanjutnya dilakukan diskusi kelompok dengan model FGD (*focus group discussion*).

5. Tahap berikutnya simulasi penanganan kasus cikungunya sebelum dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan.
6. Tahap terakhir demonstrasi menjadi petugas pemantau jentik/PPJ

#### Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi peserta dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran harapannya dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang cikungunya dan peran serta aktif masyarakat. Dengan pengetahuan, sikap dan praktek yang benar dalam penanganan cikungunya harapannya terbentuk para juru pemantau jentik di lingkungan rumahnya masing-masing yang secara aktif rutin melakukan pemantauan. Partisipasi Kader dan ibu-ibu PKK harapannya dapat menjadi ujung tombak bagi masyarakat untuk senantiasa berperan serta aktif dalam menjaga kesehatan lingkungannya, sehingga berbagai penyakit menular termasuk cikungunya dapat dicegah sedini mungkin.

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cikungunya (penyebab, penanggulangan, pengobatan) serta cara-cara melakukan upaya-upaya pencegahan
2. Keterampilan masyarakat dalam melakukan penanganan dan pengobatan dini cikungunya sebelum dibawa ke tempat pelayanan kesehatan
3. Modul Cikungunya

#### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi Pemecahan Masalah: Kegiatan dalam rangka merealisasikan pemecahan masalah yang ada dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai tujuan dari kegiatan ini, adapun tahapannya:

1. Koordinasi dengan Kepala Desa Ledug mengenai pelaksanaan kegiatan
2. Koordinasi dengan Ketua Kader dan Ketua PKK
3. Mengumpulkan khalayak sasaran yaitu para kader Posyandu dan anggota PKK Desa Ledug
4. Mengundang pembicara dan fasilitator, yang kompeten untuk kegiatan tersebut yaitu Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan.
5. Tahap selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit cikungunya dan upaya-upaya pencegahannya. Tahap selanjutnya dilakukan diskusi kelompok dengan model FGD (*focus group discussion*).
6. Tahap berikutnya simulasi penanganan kasus cikungunya sebelum dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan.
7. Tahap terakhir demonstrasi menjadi petugas pemantau jentik/PPJ

Metode yang digunakan, Pelaksanaan kegiatan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran dibagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pengurusan ijin kegiatan

Pada tahap ini langkah pertama, melakukan koordinasi kegiatan dengan Kepala Desa Ledug, Ketua Kader dan Ketua PKK selaku mitra kegiatan ini untuk jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya dibuat agenda untuk kepastian tanggal pelaksanaan.

2. Tahap pendidikan kesehatan

Pada tahap ini, materi pendidikan kesehatan bertemakan pendidikan kesehatan tentang cikungunya dan pencegahannya, materi yang diberikan meliputi beberapa tema 1 :

**Tabel 1**  
**Materi /Tema Pendidikan Kesehatan**

No	Materi
1.	Penyebab dan penanggulangan Cikungunya
2.	Pengobatan Cikungunya
3.	Penanganan Cikungunya
4.	Pengobatan Dini sebelum Penanganan di Pelayanan Kesehatan

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari hari minggu, 19 April 2023 dihadiri oleh 25 orang kader posyandu dan 15 tim penggerak PKK Desa. Kegiatan dilaksanakan di Aula Sekolah di Desa Ledug. Dalam kegiatan tersebut diberikan soal pre dan post test tentang cikungunya dan pencegahannya.

3. Tahap Pelatihan Petugas Pemantau Jentik

Tahap ini dilaksanakan dengan praktek menghitung jentik (kontainer indeks) bagi para peserta. Selanjutnya para peserta akan menyampaikan kepada para ibu di pertemuan PKK masing-masing RT, sehingga nantinya setiap ibu akan menjadi petugas pemantau jentik di lingkungan rumahnya masing-masing.

Evaluasi Hasil, hasil pendidikan kesehatan tentang cikungunya menunjukkan peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan tim penggerak PKK mengenai cikungunya, pencegahan dan pengobatan dini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pre dan post test, dimana rata-rata nilai post test lebih baik dari nilai pre test. Hasil pre dan post test sebagaimana tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Pre dan Post Test**

Mean pre test	6,6
Mean post test	7,7
N	40

Nilai terendah pretest	4,0
Nilai terendah posttest	6,0

Dari hasil nilai pre dan post test menunjukkan ada perbedaan skor peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cikungunya, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader dan tim penggerak PKK tentang cikungunya.

Luaran yang diperoleh: 1) Peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu PKK tentang cikungunya, 2) Ketrampilan kader dan ibu-ibu PKK menjadi petugas pemantau jentik, 3) Modul Cikungunya. Faktor Pendorong dan Penghambat, Partisipasi kader dan ibu-ibu PKK desa dalam pelaksanaan kegiatan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran harapannya dapat menjadi motor penggerak masyarakat secara keseluruhan mengingat kader merupakan *agent* perubahan masyarakat. Kendala dalam kegiatan ini terutama karena beragamnya karakteristik peserta sehingga motivasi dan semangatnyapun berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan.



**Gambar 1. Peserta pengabdian mengerjakan posttest pengetahuan tentang cikungunya**



**Gambar 2. Peserta Pengabdian diberikan pendidikan kesehatan tentang cikungunya**



## Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Cikungunya Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran menunjukkan hasil yang positif, hal ini ditunjukkan dari pemahaman yang meningkat dari para kader (sebagai kelompok sasaran) tentang cikungunya, upaya-upaya pencegahan terhadap cikungunya serta tindakan awal penanganan terhadap kejadian cikungunya dalam lingkup keluarga sebelum pasien dibawa ke tempat pelayanan kesehatan.
2. Pemberdayaan kader, merupakan cara yang baik agar kegiatan kaitanya dengan pencegahan KLB cikungunya, akan terus dilaksanakan mengingat kader merupakan ujung tombak penggerak terhadap partisipasi masyarakat terhadap kegiatan PSN (pemberantasan sarang Nyamuk) khususnya pada kegiatan pemantauan jentik.

## Referensi

- Artini, F. R., Maliya, A., & Sudaryanto, A. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hafifah, Nur, dan Zaenal Abidin. 2020. "Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(5): 893–900.
- HIDAYATI, T. W. (2011). *STUDY KASUS KEJADIAN CHIKUNGUNYA DI DUSUN KEJOBONGAN KELURAHAN BLANDONGAN KECAMATAN BUGUL KIDUL PASURUAN DALAM HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP SEHAT* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ikawati, Bina, Rr Anggun Pd, dan Erni Rahayu. 2013. "KECAMATAN KEBUMEN , KABUPATEN KEBUMEN Chikungunya Incidence in Karang Sari and Panjer Kebumen Sub District , Kebumen District." : 269–76.
- Katiandagho, Dismo, Mokoginta Jusran, dan Sambuaga. 2020. "Penyelidikan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Chikungunya Di Kelurahan Talawaan Kab. Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara." *Undang-undang Tenaga Kerja Indonesia*: 1–10.
- Pratama, A. D. (2017). Analisis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Kejadian Penyakit Chikungunya. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 11-20.
- Restu, H., & Maliya, A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Chikungunya Warga Trangsan Gatak Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiyabudi, R. (2017). PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU-GURU SD TENTANG DEMAM CHIKUNGUNYA SEBAGAI PENYAKIT YANG DAPAT MENULAR DI KALANGAN SISWA. *MEDISAINS*, 13(3).
- Wuryanto, M. A. (2009). Aspek sosial dan lingkungan pada kejadian luar biasa (KLB) chikungunya (studi kasus KLB Chikungunya di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 68-74.